

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER* *NON-CYCLICALS*

Tryani Cornelia Tandi¹

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro

Email: trycrnla@gmail.com

Iryani²

Institut Bisnis dan Keuangan Nitro

Email: irhy.ok@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine and analyze the influence of profitability, liquidity, and company size on dividend policy in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The research sample was determined using a purposive sampling method, totaling 10 companies with 30 observations. The research data type is panel data. The data collection technique uses the documentation method sourced from the company's annual financial reports obtained from the IDX website. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results show that partially, profitability has a positive and significant effect on dividend policy, liquidity has no significant effect on dividend policy, while company size has a negative and significant effect on dividend policy. Simultaneously, the variables of profitability, liquidity, and company size have been shown to have a significant effect on dividend policy. These findings imply that companies need to balance strategies for increasing profitability, prudent liquidity management, and profit allocation policies that consider company growth and shareholder interests in order to create sustainable corporate value.

Keywords: *profitability, liquidity, company size, dividend policy*



Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 10 perusahaan dengan 30 observasi. Jenis data penelitian yaitu data panel. Teknik pengambilan data dengan metode dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website BEI. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan strategi peningkatan profitabilitas, pengelolaan likuiditas yang bijak, serta kebijakan alokasi laba yang mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan dan kepentingan pemegang saham agar dapat menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Investor umumnya mengharapkan tingkat pengembalian dividen yang besar atau setidaknya stabil setiap tahunnya, sehingga memberikan jaminan atas hasil investasinya. Dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Akbar & Fahmi, 2020). Untuk meyakinkan investor dan mendorong mereka untuk terus berinvestasi, perusahaan memberikan sebagian keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen. Menurut teori Myron J. Gordon dan J. Lintner dalam Brigham & Houston (2017) mengemukakan bahwa pemegang saham lebih suka kalau *earning* dibagikan dalam bentuk dividen daripada ditahan (*retained earning*). Alasannya adalah bahwa pembayaran dividen merupakan penerimaan yang pasti dibandingkan dengan *capital gain*. Gordon-Lintner beranggapan bahwa investor memandang satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di angkasa.

Selain untuk dialokasikan kepada investor dalam bentuk dividen, keuntungan perusahaan juga perlu digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Oleh karena itu,

perusahaan harus merumuskan kebijakan dividen, yang bertujuan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh di akhir tahun akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendukung modal dan operasional perusahaan. Jadi besarnya pembagian dividen tergantung dari laba yang diperoleh investor serta kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan yang baik mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas dan ekspansi, serta keinginan investor untuk mendapatkan dividen secara stabil (Ilham & Suwarno 2021). Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sarana informasi penting, terutama ketika investor tidak memiliki akses yang memadai terhadap data atau laporan keuangan yang relevan. Menurut Brigham & Houston (2017), kebijakan dividen perusahaan dapat tercermin melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang menggambarkan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR menunjukkan persentase dari laba bersih yang dibagikan sebagai dividen kepada investor. DPR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang sehat dan mampu memberikan *return* yang stabil, sementara DPR yang rendah bisa menandakan bahwa perusahaan lebih fokus pada pertumbuhan dan reinvestasi laba untuk ekspansi.

Sektor *consumer non-cyclicals* terdiri dari perusahaan yang memproduksi barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, produk kebersihan, dan perawatan pribadi. Produk-produk ini dibutuhkan oleh masyarakat dalam kondisi ekonomi apapun, sehingga permintaannya cenderung stabil dan tidak banyak berubah meskipun terjadi fluktuasi ekonomi. Dalam penelitian, sektor *consumer non-cyclicals* penting untuk dianalisis karena stabilitas kinerjanya yang memungkinkan pengamatan dan perbandingan yang lebih konsisten. Berikut ini perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* Periode 2021-2023.

Tabel 1. *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Periode 2021-2023

No	Nama Perusahaan	Dividend Payout Ratio (%)		
		2021	2022	2023
1	PT. Garuda Putra Putri Jaya Tbk.	26,78	42,02	36,80
2	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	50,75	60,44	70,74
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	31,74	43,82	25,90
4	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	69,22	26,92	26,30

5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	21,79	26,55	19,63
6	PT. Delta Djakarta Tbk.	106,47	104,40	130,36
7	PT. BISI Internasional Tbk.	29,95	38,99	34,24
8	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	19,42	26,82	28,68
9	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.	21,84	20,69	23,22
10	PT. Unilever Indonesia Tbk.	66,73	59,73	56,42
Nilai Rata-rata		44,47	45,04	45,23

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel 1, perkembangan *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2021 hingga 2023 menunjukkan adanya fluktuasi. Rata-rata DPR mengalami peningkatan dari 44,47% pada tahun 2021 menjadi 45,04% pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 45,23% pada tahun 2023. Meskipun secara keseluruhan terjadi tren peningkatan, pergerakan DPR masing-masing perusahaan tidak menunjukkan pola yang seragam. Sebagai contoh, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. mencatat peningkatan DPR secara konsisten dari tahun ke tahun, sedangkan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perusahaan memiliki kebijakan dan strategi dividen yang berbeda, tergantung pada kondisi keuangan, kebutuhan investasi, dan tujuan jangka panjang masing-masing perusahaan. Fluktuasi DPR ini menjadi dasar penting untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kebijakan dividen, khususnya pada perusahaan-perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang cenderung stabil dari sisi permintaan konsumen.

Fluktuasi *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut hasil penelitian Fitriana & Alamsyah (2024), DPR dipengaruhi oleh profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Sementara itu, penelitian Nainggolan & Wahyudi (2023) menemukan bahwa ukuran aset perusahaan dan CR memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan aset besar dan likuiditas yang baik cenderung lebih mampu membagikan dividen secara konsisten. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor ini menjadi penting bagi investor dan manajemen dalam menilai dan merancang kebijakan dividen yang optimal.

Profitabilitas termasuk rasio yang dipakai untuk menilai mampu tidaknya perusahaan mendapatkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Angelia & Toni, 2020). Nilai profitabilitas yang semakin meningkat memberikan arti bahwa nilai laba juga meningkat. Tingginya laba dapat dianggap sebagai suatu sinyal yang baik yang mengindikasikan bahwa keuntungan yang lebih tinggi dan mampu memenuhi kepentingan investor. Nainggolan & Wahyudi (2023) menjelaskan bahwa profitabilitas muncul karena hasil usaha manajemen dalam menggunakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik. Profitabilitas memiliki pengaruh atas kebijakan dividen dimana pengaruh tersebut bersifat positif. Peningkatan nilai laba menunjukkan peningkatan dividen yang dibagikan (Angelia & Toni, 2020). Menurut hasil penelitian Winna & Tanusdjaja (2019), Ilham & Suwarno (2021); Fitriana & Alamsyah (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). Demikian pula menurut Yuliana & Wahyudi (2018), bahwa perusahaan harus menghasilkan laba agar tetap layak dan kompetitif. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan.

Likuiditas dianggap sebagai alat untuk memprediksi tingkat keuntungan yang menguntungkan investor (Hidayat et al., 2022). Jika kondisi likuiditas perusahaan baik maka kemampuan perusahaan untuk membayar deviden juga lebih baik karena deviden merupakan arus kas keluar (Miswanto et al., 2022). Hal ini dikarenakan perusahaan akan cenderung memilih mengalokasikan labanya untuk membayar likuiditas dibandingkan untuk membayar dividen. Perusahaan memberikan sinyal positif ketika likuiditasnya tinggi, yang mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Untuk menentukan kebijakan dividen, manajemen juga memperhitungkan rasio likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan mencerminkan jumlah kas yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut memiliki lebih sedikit kas, sehingga akan mempengaruhi pembayaran dividen kepada pemegang saham (Hidayat et al., 2022). Ginting (2018); Nainggolan & Wahyuddin (2023); Silaban & Zalukhu (2023) menyatakan bahwa likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan aset lancar yang cukup untuk membayar hutang jangka pendek. Penelitian tentang pengaruh likuiditas juga dilakukan oleh Napiajo (2022) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Sembiring et al, (2022) menemukan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap DPR. Namun hasil yang

berbeda diperoleh oleh Devi & Mispiyanti (2020); Ilham & Suwarno (2021) yang menunjukkan hasil likuiditas tidak berpengaruh terhadap DPR.

Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan oleh total asset, total penjualan, jumlah laba (Jayanti et al., 2021). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memperoleh sumber dana karena memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Kemudahan ini memungkinkan perusahaan menjalin hubungan yang baik dengan pasar modal, sehingga fleksibilitas perusahaan dalam mendapatkan dana jangka panjang meningkat. Dengan demikian, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk membayar dividen dalam jumlah yang lebih tinggi. Sedangkan perusahaan yang memiliki aset kecil akan cenderung membagikan dividen yang rendah karena laba akan dialokasikan pada laba perusahaan untuk menambah aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi dividen yang dibagikan. Pengaruh variabel ukuran perusahaan juga dilakukan oleh Agustiana & Andayani (2016). Sembiring (2018), mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriani et al., (2015); Nurfatma (2020), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Mnune & Purbawangsa (2019); Ilham & Suwarno (2021) menemukan hasil bahwa ukuran yang diukur dengan total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023 dengan total sebanyak **30 observasi**. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu. Beberapa perusahaan dikeluarkan dari sampel karena tidak memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini meliputi: perusahaan sektor

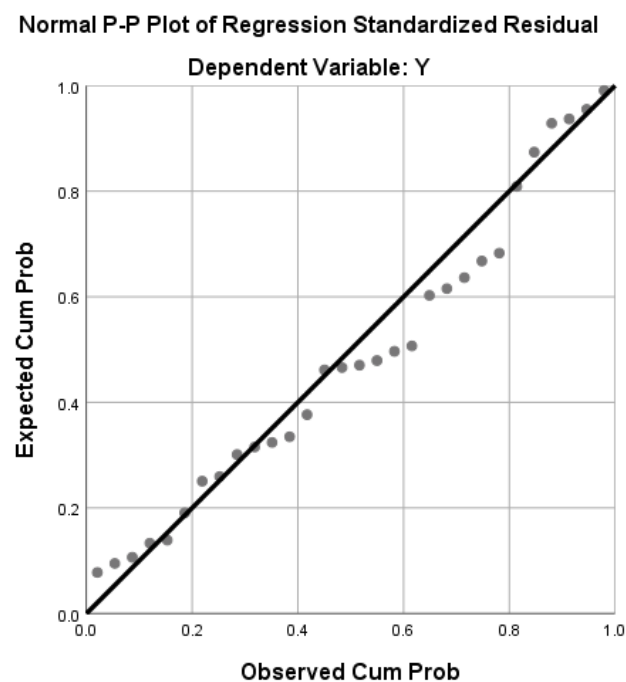
consumer non-cyclicals yang tetap tercatat di papan utama BEI selama periode 2021–2023, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan lengkap, perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen dalam kurun waktu penelitian, serta perusahaan yang memiliki data variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen (ROA, CR dan ukuran perusahaan) dan terhadap kebijakan dividen (DPR).

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Uji Normalitas P-Plot, sebagai berikut :

Gambar 1. Normal Probability Plot
Normal P-Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable : DPR



Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi menyebar secara normal, karena sebagian besar titik mengikuti garis normal secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, dan model regresi layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	242.740	37.197		6.526	.000		
	ROA	.980	.455	.250	2.155	.041	.906	1.104
	CR	-2.357	1.511	-.189	-1.560	.131	.829	1.206
	Ln Total Aset	-6.831	1.123	-.772	-6.085	.000	.760	1.316

a. Dependent Variable: Y

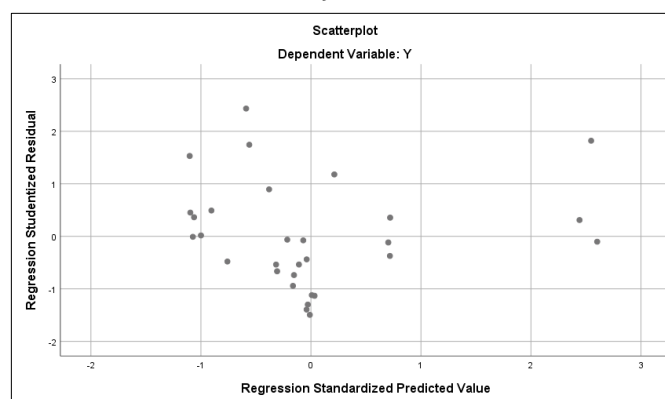
Sumber : Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 2, variabel ROA, CR & total aset memiliki nilai tolerance > 0,1,dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sehingga semua variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana **varian dari residual atau kesalahan pengganggu tidak konstan** pada seluruh pengamatan dalam model regresi.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS (2025)

Berdasarkan gambar 3, *scatterplot* antara nilai residual *studentized* dan nilai prediksi terstandarisasi, tampak bahwa titik-titik data menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					Durbin-Watson
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.826 ^a	.682	.646	16.87882	1.815
a. Predictors: (Constant), Ln Total Aset, ROA, CR					
b. Dependent Variable: DPR					

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 3, nilai Durbin Watson (d) adalah 1.815, dengan jumlah variabel independent (k) = 3 (*Return On Assets*, *Current Ratio*, dan Ln Total Aset) dan jumlah observasi (n) = 30, menggunakan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi α (5%), diperoleh nilai dU sebesar 1,6498 dan nilai dL sebesar 1,2138. Nilai Durbin- Watson sebesar 1.815 berada diantara yaitu $1,2138 < 1,815 < 1,6498$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Uji Analisis Regresi

a. Hasil Uji t

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	242.740	37.197		6.526	.000
	ROA	.980	.455	.250	2.155	.041
	CR	-2.357	1.511	-.189	-1.560	.131
	Ln Total Aset	-6.831	1.123	-.772	-6.085	.000
a. Dependent Variable: Y						

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) ROA adalah $0,041 < 0,05$, dengan nilai t hitung sebesar 2,155, berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Nilai signifikansi CR adalah $0,131 > 0,05$, dengan nilai t hitung sebesar -1,560, berarti CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DPR dengan arah pengaruh negatif. Sedangkan nilai signifikansi Ln Total Aset adalah $0,000 < 0,05$, dengan nilai t hitung sebesar -6,085, berarti, Ln Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15906.716	3	5302.239	18.611	.000 ^b
	Residual	7407.257	26	284.894		
	Total	23313.973	29			
a. Dependent Variable: DPR						
b. Predictors: (Constant), Ln Total Aset, ROA, CR						

Sumber : Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 18,611 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets*, *current ratio* dan total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan *dividend payout ratio* pada perusahaan *sektor consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Variabel Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen

(DPR) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien dari aset yang dimilikinya, sehingga memberikan ruang lebih bagi perusahaan untuk melakukan pembagian dividen tanpa mengganggu stabilitas keuangannya. Hasil penelitian ini mendukung teori *residual dividend*, yang menjelaskan bahwa perusahaan akan membagikan dividen setelah kebutuhan pendanaan internal, terutama untuk investasi, terpenuhi. Pada sektor *consumer non-cyclicals*, yang ditandai dengan kestabilan permintaan dan kondisi keuangan yang relatif mapan, perusahaan cenderung memiliki arus kas yang stabil serta margin keuntungan yang konsisten. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan investasinya terlebih dahulu, sebelum memutuskan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi seringkali menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pembagian dividen, sebagai bentuk penghargaan kepada pemegang saham dan sebagai upaya mempertahankan kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Akbar & Fahmi (2020); Winna & Tanusdjaja (2019); Ilham & Suwarno (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Tridara et al., (2024) menyatakan bahwa pengaruh profitabilitas bersifat negatif tetapi tidak signifikan. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik industri yang diteliti dan perbedaan periode pengamatan yang digunakan dalam masing-masing studi yang berbeda.

Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis, variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hal ini berarti bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal tersebut belum tentu berimplikasi langsung pada peningkatan pembagian dividen. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menjadi indikator bahwa perusahaan akan membagikan dividen. Kemungkinan banyak perusahaan memilih untuk menyimpan dana likuid sebagai cadangan guna mendanai aktivitas operasional, mendukung ekspansi usaha, atau menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu. Selain itu, meskipun likuiditas tinggi, hal itu tidak memastikan adanya laba yang cukup untuk dibagikan, karena perusahaan mungkin memiliki aset lancar yang besar namun belum menghasilkan keuntungan yang

cukup. Situasi ini juga bisa mencerminkan ketidakefisienan dalam pengelolaan modal kerja, seperti akumulasi kas yang tidak dimanfaatkan atau piutang yang belum tertagih. Akibatnya, manajemen lebih berhati-hati dan cenderung menahan pembagian dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Tridara et al., (2024); Ilham & Suwarno (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sebaliknya, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tehresia dkk (2023); Nainggolan & Wahyudi (2023); Fitriana & Alamsyah (2024), yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen dapat bersifat kontekstual, tergantung pada sektor industri yang dianalisis, strategi manajemen perusahaan, dan periode waktu penelitian.

Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis, variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Total Aset, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen. Hal ini dapat disebabkan oleh kecenderungan perusahaan besar untuk menahan laba sebagai sumber pendanaan internal guna mendukung operasional atau ekspansi, sehingga porsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham bisa menjadi lebih kecil. Pada sektor *consumer non-cyclicals*, perusahaan besar umumnya memiliki peluang ekspansi pasar yang lebih luas dan sumber daya yang lebih besar, sehingga bisa fokus pada pertumbuhan berkelanjutan daripada distribusi laba jangka pendek. Selain itu, perusahaan besar juga cenderung memiliki fleksibilitas pendanaan yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan kebijakan dividen sesuai dengan strategi jangka panjang. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan strategis dalam penentuan kebijakan dividen.

Penelitian ini memperkuat hasil studi yang dilakukan oleh Wiyono & Ramlani (2022), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk menahan pembagian dividen, kemungkinan karena adanya prioritas terhadap pembiayaan proyek-proyek investasi internal. Di sisi lain, hasil ini tidak sejalan dengan temuan Akbar & Fahmi (2020), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan

dividen. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa meskipun perusahaan berskala besar cenderung memberikan dividen dalam jumlah yang lebih tinggi, pengaruh ukuran terhadap kebijakan dividen tidak cukup kuat secara statistik.

Pengaruh Variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil analisis, variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (Total Aset) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut, secara bersamaan, memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja yang lebih baik, serta memiliki aset yang lebih besar, cenderung memberikan dividen yang lebih tinggi. Oleh karena itu, investor dan manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam merencanakan kebijakan dividen perusahaan, karena dapat mempengaruhi tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham serta persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tehresia, et al., (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan, dengan ini peneliti menarik kesimpulan, yaitu :

1. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Total Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (Total Aset) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan

sektor *consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Saran

1. Perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* disarankan untuk terus meningkatkan profitabilitasnya, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan juga perlu lebih berhati-hati dalam memperbesar ukuran aset, karena semakin besar ukuran perusahaan justru cenderung mengurangi pembagian dividen. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan kebijakan dividen yang adil bagi para investor.
2. Investor disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, khususnya *Return on Assets* (ROA), sebelum mengambil keputusan investasi. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya dapat menjadi indikator adanya potensi pembagian dividen. Di sisi lain, meskipun variabel likuiditas dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, hal tersebut bukan berarti mengurangi relevansi likuiditas dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Likuiditas tetap merupakan aspek penting yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kestabilan operasional.

REFERENSI

- Afriani, F., Safitri, E., & Aprilia, R. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen. 1-10
- Agustina, L., & Andayani, A. (2016). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10), 1-23.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62-81.
- Angelia, N., & Toni, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Institut Penelitian dan Kritik Internasional Budapest (BIRCI-Journal)*, 3(2), 902-910.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning.
- Devi, E., & Mispiyanti. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(3), 1-16.
- Fitriana, S., & Alamsyah (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(SpecialIssue), 54-58.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 195-204.
- Harahap S. Sofyan. (2008). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Portal UCS Sulsellib: Rajawali Pers.
- Hidayat, D., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Al-Kharaj; Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 4(3), 895-913.
- Ilham, R. F., & Suwarno, A. E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 62-75.
- Jayanti, K.W.D., Sunarwijaya, I.K., & Adiyadnya, M.S.P. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi, Univeritas Mahasarawati Denpasar*. 1(1), 1-9.
- Miswanto, M., Fatona, A. Q., & Diana, N. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 7(2), 168-187.
- Mnune, D. T., & Purbawangsa A. B. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(5), 2862-2890.
- Nainggolan, T & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 90-104.

- Napiajo, Ahmadin, S., & Nurina, S. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurna EkonomiSTIEP*, 7(1), 77-83.
- Nurfatma, H., & Purwohandoko, P. (2020). Pengaruh Cash Flow, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Infrastruktur di Indonesia. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 1-14.
- Sembiring, S., Sinaga, R.V., & Lase. B. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 8(1), 141-151.
- Silaban, A., & Zalukhu, N.T.O. (2023). Studi Empiris Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2296-2300.
- Tehresia, C. V., Yangga, J., Hayati, K., & Ginting, W. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 3386-3393.
- Tridara, B. N., Kusmayadi, I., & Negara, I.K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Journal Sharia Economy and Islamic Tourism*, 4(1), 23-47.
- Winna., T. H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 523-532.
- Wiyono, G., & Ramlani, S. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Total Assets Turnover, Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020). *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 4(2), 61-70.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105-120.